

BAB III

ANALISIS DAN PERANCANGAN

3.1. Analisis

3.1.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari perancangan buku ilustrasi *pop-up* edukasi bahaya dampak *bullying* untuk anak sekolah dasar menggunakan 5W+1H. alasan menggunakan 5W+1H karena analisis ini dapat menggali semua kebutuhan data dan disesuaikan dengan metode pengambilan data yang telah perancang lakukan. selain itu analisis 5W+1H dirasa mudah dan efisien dalam penggalian informasi terhadap narasumber yang terkait. Dimana nantinya akan mendapatkan data-data dari pertanyaan 5W+1H. Data dari 5W+1H kemudian akan menghasilkan opsi atau alternatif strategi untuk pemecahan masalah. Analisis 5W+1H ini digunakan dengan tujuan menggali data lebih dalam mengenai perancangan buku ilustrasi *pop-up* sebagai edukasi bahaya dampak *bullying* untuk anak sekolah dasar, untuk memperoleh data yang *valid* dan kompleks dengan hasil sebagai berikut:

1. What

Apa yang menyebabkan terjadinya *bullying*?

Dari hasil wawancara, observasi dan artikel internet faktor penyebab *bullying* terjadi antara lain:

1. Lingkungan

Lingkungan keluarga maupun sekolah, baik itu lingkungan yang sering melakukan kekerasan maupun anaknya yang sering di manja, bisa

menyebabkan menjadi pelakunya *bullying* dikarenakan, anak-anak yang masih mencari jati diri dan mudah meniru kelakuan orang-orang di sekitarnya lebih mudah terpengaruh untuk melakukan hal yang sama. Sama halnya dengan sering di manja anak yang sering di manja dia merasa nyaman dan merasa selalu di pihak yang benar.

2. Rasa Iri

Perasaan iri juga menjadi salah satu faktor anak melakukan *bully*, dikarenakan pelaku merasa iri tidak bisa mendapatkan apa yang orang lain dapatkan sehingga dia melakukan penindasan.

3. Perbedaan

Begitu juga halnya dengan perbedaan, perbedaan juga bisa menimbulkan *bully* baik fisik, materi, ras, suku, agama, dan lain sebagainya, dikarenakan mereka si pem-*Bully* merasa paling benar.

4. Fenomena *Geng* dan Ikut-ikutan Teman

Fenomena *genk* ini juga sebagai faktor penyebab terjadinya *bullying* dikarenakan fenomena *gang* banyak digunakan sebagai ajang menunjukkan kekuatan dan kekuasaan dan juga mengikuti hal-hal yang sama yang dilakukan oleh temanya.

2. Why

Mengapa di sekolah SDN 3 Sebudi banyak terjadinya *bullying*?

Penyebab terjadinya faktor *bullying* di SDN 3 Sebudi dikarenakan banyak perbedaan dari faktor ekonomi dan fisik, *bullying* kerap terjadi karena si

pelaku merasa lebih dari segi fisik dan ekonomi, itulah faktor terpicunya *bullying*.

3. Who

Siapa yang dirugikan dari perilaku *bullying* tersebut?

Banyak orang yang dirugikan dari faktor *bullying* tersebut, mulai dari korban, jika korban di *bully verbal* maka si korban akan berkecil hati dan tidak percaya diri, jika korban di *bully fisik* maka si korban akan luka dan kesakitan, dan jika korban di *bully relasional* maka si korban akan merasa sendirian dan tidak memiliki teman bahkan bisa depresi. Dari pelaku akan dirugikan dikarenakan si pelaku dimarahi orang tua, disangsi pihak berwajib dan bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

4. When

Kapan *bullying* itu terjadi?

Bullying bisa terjadi pada jam-jam aktif sekolah, bisa sewaktu guru belum masuk ke kelas (sebelum dimulainya pembelajaran), atau setelah pelajaran selesai tetapi tetap dalam kelas, dan pada jam-jam istirahat. Bisa juga di luar jam sekolah, sewaktu pelaku berjalan sendiri.

5. Where

Dimana *bullying* itu terjadi?

Bullying kerap terjadi di lingkungan sekolah SDN 3 Sebudi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

6. How

Bagaimana *bullying* dilakukan?

Dari hasil pengumpulan data cara *bullying* dilakukan dengan 3 cara yaitu:

1. Relasional adalah *bullying* dilakukan dengan kelompok.
2. Fisik adalah *bullying* dilakukan dengan menggunakan kekerasan.
3. Verbal adalah *bullying* dilakukan dengan perkataan dan hinaan.

3.1.2. Pemecahan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying*, dari permasalahan tersebut membutuhkan solusi untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan. Pemberitahuan dampak yang terjadi ketika melakukan *bullying*, sebagai edukasi bahayanya jika *bullying* dilakukan, untuk memberikan efek jera, atau rasa takut pada anak, jika *bullying* dilakukan. Maka dari itu diperlukan media yang tepat untuk memberikan edukasi dampak *bullying* bagi anak sekolah dasar.

Dari psikologi anak pada umumnya yang memiliki ketertarikan lebih pada gambar dan cerita, maka perancangan ini akan menggunakan media buku ilustrasi *pop-up*, media tersebut dipilih karena selain dilihat dari psikologi anak pada umumnya yang memiliki ketertarikan lebih pada gambar dan cerita, dan juga nantinya dalam penyampaian pesan sekaligus memberikan gambaran yang mudah dicerna oleh anak.

3.2. Perancangan

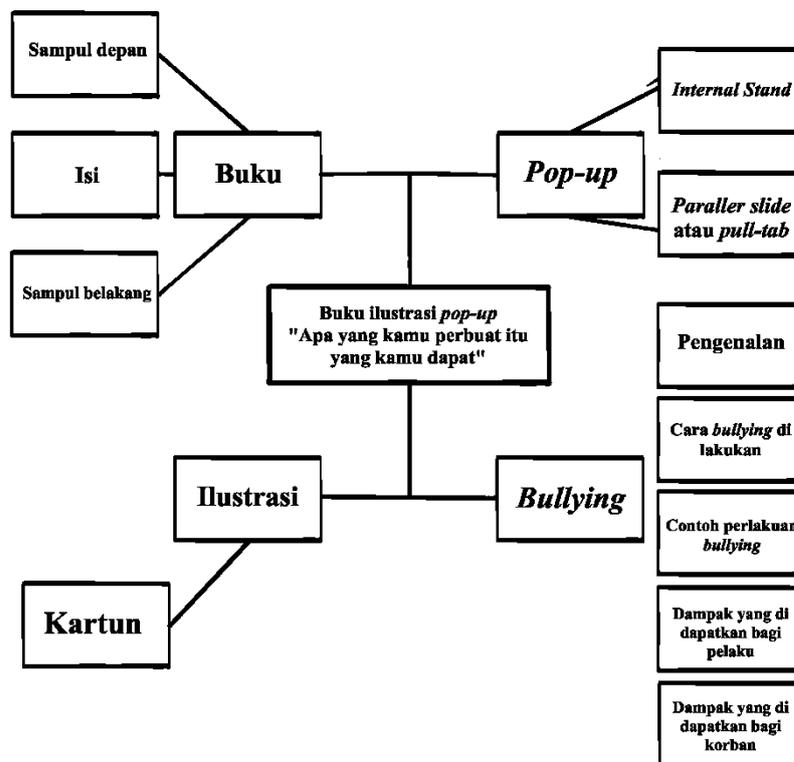
3.2.1. Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi *pop-up* edukasi bahaya dampak *bullying* untuk anak sekolah dasar, dilakukan

mulai dari *mind mapping*, menyusun *moodboard*, pemilihan huruf dan informasi isi dari buku yang akan dirancang.

1. *Mind Mapping*

Mind mapping adalah proses pemetaan konsep berguna untuk memudahkan mengeksplorasi ide.



Gambar 3. 1 *Mind Mapping*.

(Sumber: Dokumen Penulis)

2. *Moodboard*

Moodboard adalah referensi untuk menentukan tema. Dari referensi yang terkumpul, jenis *pop-up* yang dipilih adalah *Internal Stand* dan *Paraller Slide* atau *Pull-tabs*, dan menggunakan ilustrasi berjenis kartun.



Gambar 3. 2 *Moodboard.*

(Sumber: <https://indonesian.alibaba.com/product-detail/professional-printing-coloring-children-comic-board>)

3. Pemilihan *Font*

Huruf yang digunakan dalam buku *pop-up* adalah *noteworthy*, pemilihan huruf *noteworthy* bertujuan untuk memudahkan keterbacaan dan ketertarikan pada huruf bagi anak-anak.

ABCDEFGHIJKL
 MNOVQRSTUP
 WXYZ
 abcdefghijklmn
 ovqrstupwqyz
 123456789
 0!?.,()

Gambar 3. 3 *Font Noteworthy.*

(sumber: Dokumen penulis)

4. Bagian Isi Buku

a. Sampul Buku (*Cover*)

Sampul dibuat bagian depan dan belakang.

b. Isi

1. Pengenalan singkat *bullying*

2. Cara *bullying* dilakukan

3. Contoh perlakuan *bullying*

4. Dampak bagi pelaku

5. Dampak bagi korban

3.2.2. Proses Perancangan

Dalam proses perancangan ini guna memperjelas segala tahapan yang berdasar pada kebutuhan perancangan buku ilustrasi *pop-up*, namun tetap mempertahankan tahapan-tahapan utama dari model dasar tanpa merubah sedikitpun. Skema *design thinking* dari institut desain *Hasso-Plattner di Stanford (d.school)* yang menggunakan 5 tahapan yaitu : *Empathise, Define, Ideate, Prototype, Test*, sebagai metode perancangan buku ilustrasi *pop-up* sebagai edukasi bahaya dampak *bullying* untuk anak sekolah dasar, sebagai berikut:



Gambar 3. 4 Skema *Design Thinking* menurut *Stanford D.School*

(Sumber: Dokumen Penulis)

1. *Empathize*

a) Wawancara

Dalam tahapan ini wawancara dilakukan secara terstruktur sesuai secara langsung kepada narasumber bapak I Nyoman Gede Widana S.Pd. selaku kepala sekolah, dan I Ketut Rata Suteja selaku wali kelas VI. Pemilihan kedua staf tersebut sebagai narasumber dikarenakan dirasa mampu untuk memberikan data yang lengkap dan *valid* dan beliau juga mengetahui tentang informasi siswa, dan siswi yang terlibat *bullying* di SDN 3 Sebudi.

Data yang didapatkan berupa data verbal yang didapatkan langsung namun dapat diyakini keabsahannya. Data tersebut didapat beberapa sumber seperti yang perancang katakan di atas dilihat dari sudut pandang beliau sesuai dengan kenyataan yang ada di SDN 3 Sebudi.

Wawancara dilakukan dalam rentang waktu pada September 2019 – Juni 2020, mendapatkan data sesuai dengan konsep analisa 5W+1H. Wawancara tersebut mendapatkan data yaitu; bagaimana *bullying* bisa terjadi, dimana dilakukannya *bullying*, bagaimana melakukan *bullying*, apa penyebabnya, dan bagaimana dampaknya bagi pelaku dan korban. Data tersebut kemudian disatukan kembali oleh perancang agar korelasi dapat ditemukan dan keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.

Tujuan utama dilakukannya tahapan wawancara ini tidak lain adalah untuk menggali informasi secara langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan, agar mendapatkan data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain

faktor tersebut adapun tujuan untuk melakukan pendekatan kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar perancang menjadi satu pemikiran dan paham betul mengenai kondisi yang ada.



Gambar 3. 5 Photo wawancara pelaku dan korban.

(Sumber: Dokumen Penulis)

b) Observasi

Observasi dilakukan oleh perancang dengan mendatangi lapangan secara langsung. Perancang melakukan kegiatan tersebut lebih dari 1 kali. Observasi yang dilakukan dalam rentang waktu September 2019 – Juni 2020. Pada observasi yang dilakukan, perancang mendatangi SDN 3 Sebudi perancang melakukan observasi melihat gerak-gerik pelaku.

Pada tahap ini perancang mendapatkan data berupa perilaku korban maupun pelaku, dan juga observasi tempat yang sering dilakukannya *bullying*, melihat perpustakaan mencari informasi tentang buku *bullying*, di SDN 3 Sebudi.



Gambar 3. 6 Photo observasi SDN 3 Sebudi.

(Sumber: Dokumen Penulis)

c) Kepustakaan

Perancang mendapatkan data kepustakaan melalui buku dan artikel yang memuat aspek *bullying* dan buku tentang *pop-up*. Selain menggali informasi melalui kepustakaan yang berbentuk fisik, perancang juga mendapat informasi melalui artikel internet dan *e-book*, dan beberapa jurnal yang membahas tentang *bullying* dan juga buku *pop-up*. Salah satunya adalah buku karangan Ghyna Amanda 2021 yang membahas tentang *A-Z Problem Bullying dan Solusinya*. (Ghyna Amanda, 2021) yang mana dalam buku tersebut terdapat penjelasan secara detail bagaimana *bullying* dilakukan.

Tujuan perancang menggali informasi menggunakan metode kepustakaan adalah untuk melengkapi data yang mungkin belum didapat dari metode-metode sebelumnya, dan membuat seluruh data menjadi dikorelasikan dengan tepat.

2. Define

Pada proses ini, perancang melakukan analisis menggunakan 5W+1H untuk menentukan masalah inti yang akan diidentifikasi. Perancang menemukan beberapa permasalahan, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kepustakaan, banyak siswa dan siswi diantaranya kurangnya pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan oleh *bullying*, mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan oleh *bullying*. Kemudian setelah dilakukan proses observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya buku edukasi tentang *bullying* di sekolah SDN 3 Sebudi.

3. Ideate

Melalui pengumpulan data dari proses penggalian data, perancang menemukan inti permasalahan yaitu: kurangnya edukasi bahaya dampak *bullying* dan kurangnya buku edukasi *bullying* di SDN 3 Sebudi. Perancang menemukan sebuah solusi yaitu: merancang buku *pop-up* edukasi dampak *bullying*, dimana isi dari buku tersebut adalah, pengenalan *bullying*, cara *bullying* dilakukan, contoh *bullying* yang dilakukan, contoh dampak bagi pelaku, dan contoh dampak bagi korban, dimana buku tersebut berjudul “Apa yang Kau Perbuat itu yang Kau Dapat” dimana diharapkan dapat memberikan edukasi bagi siswa, siswi SDN 3 Sebudi, target *audience* (pembaca) adalah anak-anak yang berumur 11-12

tahun di SDN 3 Sebudi. Pada tahapan ini pula dibuat sebuah konsep perancangan buku ilustrasi *pop-up* mulai dari konsep verbal dan konsep visual yaitu:

a. Konsep Verbal

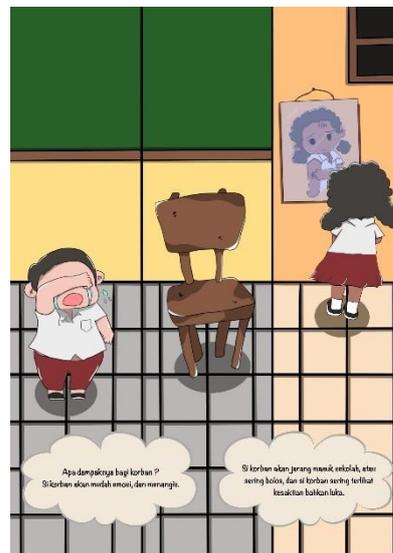
Konsep verbal dalam perancangan buku ilustrasi *pop-up* edukasi bahaya dampak *bullying* bagi anak sekolah dasar, meliputi konsep materi yang sesuai dengan *target audience*, isi dari buku ilustrasi *pop-up* meliputi:

1. halaman pertama berisi tentang pengenalan singkat *bullying*,
2. halaman kedua berisi tentang cara *bullying* dilakukan yaitu: secara verbal, secara relasional, dan secara fisik.
3. Halaman ketiga berisi tentang contoh dari cara *bullying* dilakukan yaitu; secara verbal dimana bila ada anak yang berbadan gendut, maka orang sekitarnya akan mengata-ngatainya, secara relasional jika ada anak polos maka akan sering dijadikan bahan lelucon, kemudian secara fisik anak yang lemah akan sering menerima kekerasan (dipukul).
4. Halaman keempat berisi tentang dampak yang didapatkan oleh pelaku *bullying*, yaitu; si pelaku akan mendapatkan teguran dari orang tua mereka, dari pihak berwajib (polisi) dan bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.
5. Halaman kelima berisi tentang dampak bagi korban *bullying* yaitu; si korban akan mudah emosi dan menangis, sering bolos sekolah, dan si korban sering terlihat kesakitan bahkan terluka.
6. Halaman keenam berisi tentang lanjutan dampak bagi korban *bullying*

yaitu; si korban akan stress kemudian bisa bunuh diri.

b. Konsep Visual

Proses konsep visual dalam perancangan buku ilustrasi *pop-up* edukasi bahaya dampak *bullying* bagi anak sekolah dasar, ini yang berjudul “Apa Yang Kamu Perbuat Itu Yang Kamu Dapat” menggunakan format buku berukuran 21 cm x 14,8 cm berbentuk *horizontal* menggunakan bahan *art paper* 310 gr dilaminasi dengan sampul buku *hard cover* dan gaya desain yang digunakan, ilustrasi kartun serta menggunakan warna-warna dingin.



Gambar 3. 7 Konsep visual.

(Sumber: Dokumen Penulis)

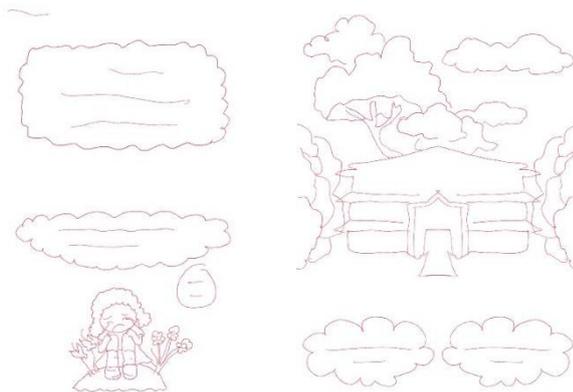
4. *Prototype*

Pada tahap ini perancang melakukan beberapa metode untuk menghasilkan *prototype* yang berdasarkan pengumpulan data, pemecahan masalah, dan solusi. Metode-metode tersebut antara lain:

a) *Sketch*

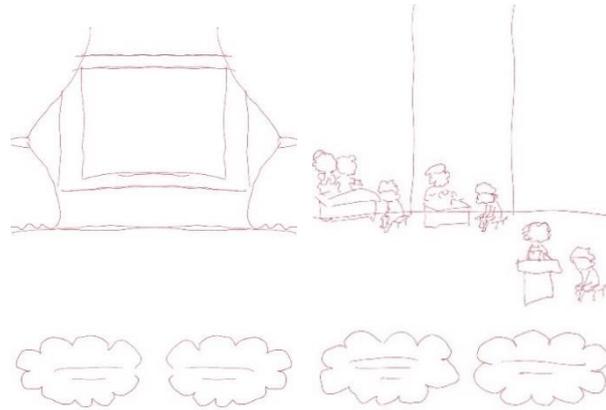
Sketch atau sketsa adalah rancangan dari *output* yang sangat memungkinkan dilakukan revisi. Sketsa dibuat berdasarkan konsep yang didapatkan dari tahapan sebelumnya. Tujuan dari dibuatnya sketsa adalah untuk memacu agar dapat menerjemahkan rancangan konsep yang di dapatkan sebelumnya.

Berdasarkan konsep yang telah didapatkan pada proses sebelumnya. Pada tahapan ini dimana berusaha untuk menuangkan hasil konsep tersebut ke dalam sebuah sketsa. Dimana dari segi penempatan tata *layout* menggunakan *vertical layout* menurut (Krusrianto, 2017). Berikut proses sketsa yang dibuat mulai dari sampul hingga halaman terakhir:



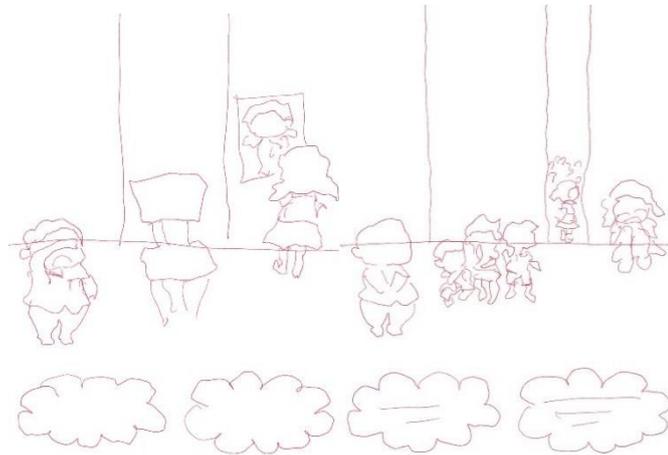
Gambar 3. 8 Proses *Sketch* (sketsa) cover depan, belakang dan halaman 1.

(Sumber: Dokumen Penulis)



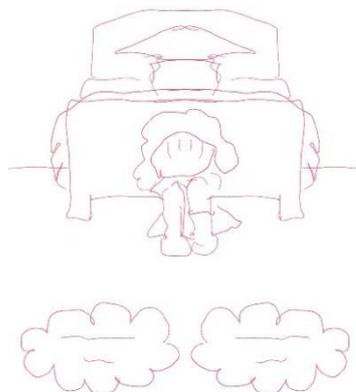
Gambar 3. 9 Proses *Sketch* (sketsa) halaman 2 dan 3

(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 3. 10 Proses *Sketch* (sketsa) halaman 4 dan 5

(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 3. 11 Proses *Sketch* (sketsa) halaman 6

(Sumber: Dokumen Penulis)

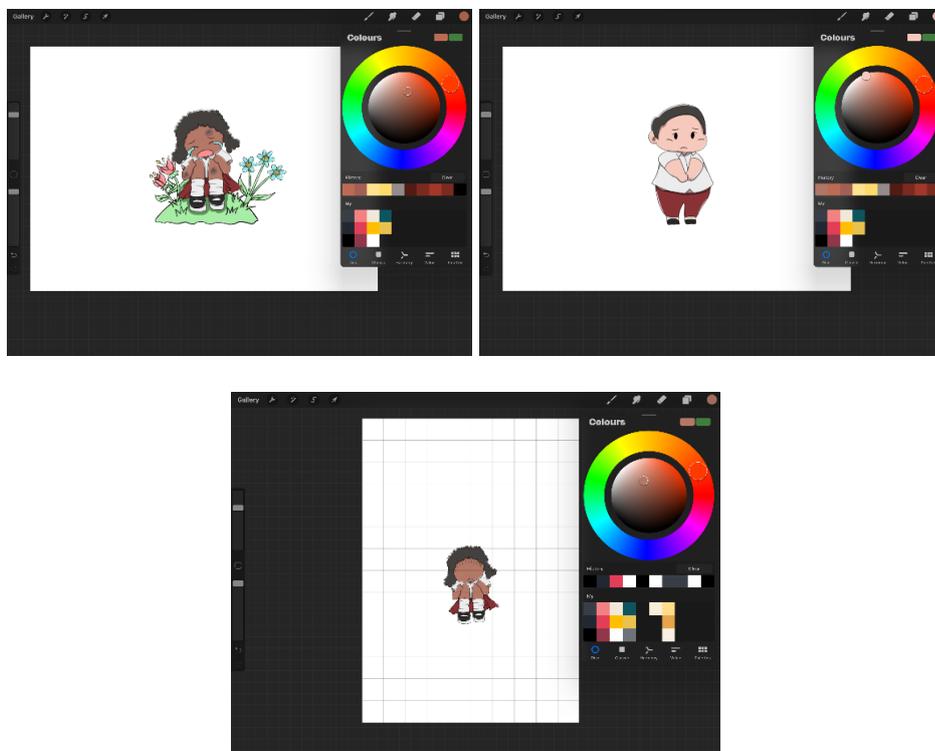
b) Digital

Pada tahapan ini dilakukan proses digitalisasi yang merupakan kelanjutan dari *sketch* atau sketsa, digitalisasi dilakukan dengan memanfaatkan *software procreate*, dari *ipad pro 2017*. Perancangan buku *pop-up* ini menggunakan jenis ilustrasi kartun menurut (Rohendi Rohidi, 2011), yakni gambar yang memiliki bentuk yang lucu atau mempunyai ciri khas tertentu. Pemilihan ilustrasi kartun dikarenakan jenis ilustrasi ini lebih menekankan suatu momen yang memuat sebuah cerita dan berbentuk lucu sehingga anak-anak tertarik melihatnya.

Digitalisasi juga dilakukan dengan penambahan pewarnaan guna memperindah setiap halamannya, warna-warna yang digunakan pada setiap halaman yakni warna yang berkarakter dingin, menurut (Ahmad Junaedi, 2003) warna berkarakter dingin memiliki sifat warna yang cenderung dramatis

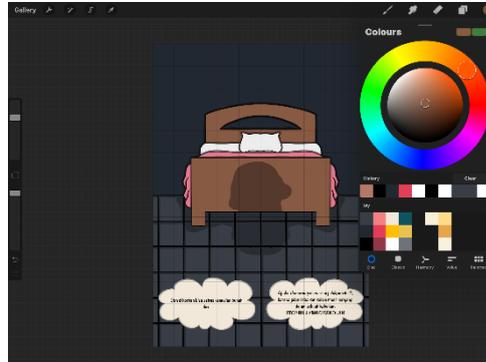
sehingga makin kedalam dan depresi, digunakanya warna tersebut karena ingin menambah suasana yang menyedihkan di setiap halamannya.

Dalam digitalisasi juga dilakukan penambahan kalimat baca di setiap halamannya guna memperjelas dari hasil ilustrasi buku yang menggunakan jenis *font noteworthy* menurut (Danton Sihombing, 2001), tipografi merupakan, huruf yang memiliki energi dapat mengaktifkan gerak mata, sehingga dalam penggunaannya harus memperhatikan kaidah-kaidah estetika, kenyamanan keterbacaannya, dan interaksi huruf terhadap ruang dan elemen-elemen visual di sekitarnya maka dari itu pemilihan *font noteworthy* dikarenakan untuk memperjelas keterbacaan dan ketertarikan huruf sehingga anak merasa tertarik untuk membacanya. Berikut ini proses digitalisasi dari karakter, *background* dan penambahan kalimat baca:



Gambar 3. 12 Proses digital karakter

(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 3. 13 Proses digital *background* dan penambahan kalimat baca.

(Sumber: Dokumen Penulis)

c) Cetak

Dari proses digitalisasi kemudian dilakukan proses cetak dimana dilakukan penyusunan *background* dan karakter, yang memudahkan untuk melakukan proses pencetakan. Cetak menurut (Affandi M., 2006) adalah kegiatan pembentukan dalam bentuk dua dimensi melalui media perantara. Penataan dilakukan di kertas berukuran A3 yang nantinya dicetak menggunakan jenis kertas *art paper* 310 gr di laminasi, dan sampul buku menggunakan *hard cover* dengan teknik cetak *offset*. Berikut proses penataanya:



Gambar 3. 14 Proses penataan yang akan di cetak.

(Sumber: Dokumen Penulis)

d) Pembentukan Lipatan *Pop-up*

Pada tahap ini dilakukan proses pemotongan dari setiap karakter dan elemen-elemen lainnya, kemudian dilakukan proses pembuatan lipatan *pop-up* dan juga penempelan elemen-elemen pendukung. Proses lipatan *pop-up* ini menggunakan dua jenis lipatan yang pertama *Internal Stand* menurut (Alit Ayu Dewantari, 2013) *Internal Stand* merupakan teknik berbentuk persegi dengan menempelkannya searah dengan lipatan dari *pop-up*. kemudian *Paraller Slide* atau *Pull-tabs* (Alit Ayu Dewantari, 2013) teknik ini menggunakan tambahan kertas dibelakang gambar, sehingga kertas tersebut dapat didorong dan ditarik. Berikut ini proses pembuatan lipatan *pop-up*:



Gambar 3. 15 Proses pemotongan karakter dan elemen-elemen pendukung.

(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 3. 16 Proses pembuatan lipatan *pop-up*, penempelan karakter, dan elemen-elemen pendukung.

(Sumber: Dokumen Penulis)

5. Test

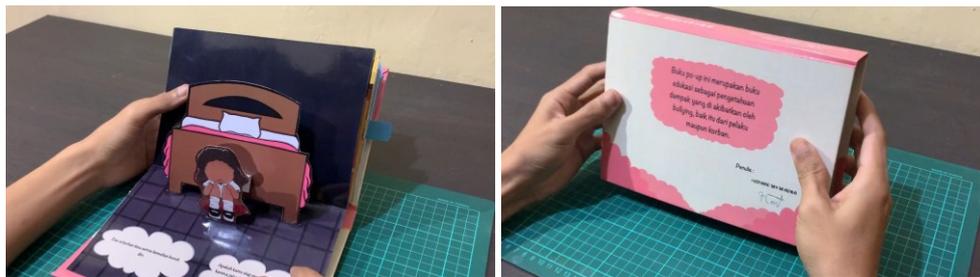
Tahap ini adalah tahap terakhir dari metode *Design Thinking*. Pada tahap ini perancang melakukan usaha untuk menghasilkan karya buku ilustrasi *pop-up*. Tahap tes dilakukan dengan skala kecil guna mengetahui bagaimana hasil dari

segi ilustrasi, kalimat baca, dan bentuk lipatan *pop-up*. Pada tahapan ini juga berguna mencari tahu apakah buku *pop-up* ini memiliki kegagalan di setiap halamannya.



Gambar 3. 17 Tahapan percobaan (*test*) buku *pop-up*.

(Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 3. 18 Tahapan percobaan (*test*) buku *pop-up*.

(Sumber: Dokumen Penulis)

3.3 Rancangan Pengujian

Dalam tahapan ini nantinya akan melakukan pengujian secara langsung ke SDN 3 Sebudi. Perancang akan berinteraksi dan melakukan pengujian kepada guru, siswa-siswi di SDN 3 Sebudi. Perancang akan terbuka terhadap masukan yang diberikan terhadap perancang guna menyempurnakan buku *pop-up* ini.

Untuk pengujian kepada guru yaitu guru yang dituju adalah dari kepala

sekolah, wali kelas VI dan guru BP di SDN 3 peringsari menggunakan metode BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) instrumen penilaian buku, dimana pencangkupan isi buku harus sesuai dengan penilaian BSNP instrumen penilaian buku yaitu:

I. Kelayakan Isi

A. Dimensi Sikap Sosial (KI-2)

Butir 1	Kecakapan Personal
Deskripsi	Pada setiap halaman terdapat kalimat yang membangkitkan sikap positif dan membangkitkan satu karakter (saling menghargai, saling menghormati, dan lain sebagainya).
Butir 2	Kecakapan Sosial
Deskripsi	Pada setiap halaman terdapat kalimat yang membangkitkan sikap social yang relevan (kepedulian, empati dan lain sebagainya).

Tabel 3. 1 Instrumen Penilaian buku BSNP Kelayakan Isi.

(Sumber: <https://bnsn.go.id/>)

B. Dimensi Pengetahuan (KI-3)

B. 1 Cakupan Materi	
Butir 3	Kelengkapan Materi
Deskripsi	Materi yang disajikan mencakup sesuai materi yang ingin disampaikan.
Butir 4	Kedalaman Materi
Deskripsi	Materi mencakup objek materi yang ingin disampaikan.

Butir 5	Keakuratan Fakta, Konsep dan Prinsip
Deskripsi	Semua data dalam materi yang dituliskan dalam buku harus akurat, sesuai dengan keadaan yang di alami.
Butir 6	Keakuratan dan Kesesuaian Gambar
Deskripsi	Setiap gambar sesuai dengan keberadaannya
B. 2 Ketaatan Pada Hukum dan Perundang-Undangan	
Butir 7	Ketaatan terhadap HAKI
Deskripsi	Materi/isi kalimat yang terdapat dalam buku merupakan hasil asli (original) atau bukan tiruan, juga tidak menjiplak karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
Butir 8	Bebas Sara, dan Pornografi (gender, wilayah dan profesi)
Deskripsi	<p>Materi/isi, Bahasa, dan/atau gambar/ilustrasi yang terdapat di dalam buku tidak menimbulkan masalah suku, ras, agama, dan antargolongan (SARA)</p> <p>Materi/isi, Bahasa, dan/atau gambar/ilustrasi yang terdapat dalam buku tidak mengandung LGBT (Lesbian Gay Biseksual dan Transgender)</p> <p>Materi/isi, Bahasa, dan/atau gambar/ilustrasi yang terdapat dalam buku tidak mengandung PORNOGRAFI.</p> <p>Materi/isi dan Bahasa dan/atau gambar dalam buku tidak mengungkapkan atau menyajikan sesuatu yang mendiskriminasi, membiasakan, dan mendiskreditkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan (gender), wilayah atau daerah, maupun profesi dll.</p>

Tabel 3. 2 Instrumen Penilaian buku BSNP Dimensi Pengetahuan.

(Sumber: <https://bnsn.go.id/>)

II. Komponen Penyajian

A. Teknik Penyajian

Butir 9	Konsistensi sistematika sajian dalam halaman
Deskripsi	Sistematika penyajian dalam setiap halaman taat dan runtut.
Butir 10	Kelogisan/keruntutan penyajian
Deskripsi	Penyajian materi lebih banyak menggunakan penyajian sederhana yang kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal.

Tabel 3. 3 Instrumen Penilaian buku BSNP Teknik Penyajian.

(Sumber: <https://bnsnp.go.id/>)

B. Pendukung Penyajian Materi

Butri 11	<i>Advance organizer</i> (pembangkit motivasi belajar dan peta konsep pada awal halaman hingga akhir halaman)
Deskripsi	Di setiap halaman di berikan gambaran berupa keadaan nyata yang dihadapi.

Tabel 3. 4 Instrumen Penilaian buku BSNP Teknik Penyajian.

(Sumber: <https://bnsnp.go.id/>)

C. Penyajian Pembelajaran

Butir 12	Orientasi penyajian berpusat pada pembaca
Deskripsi	Penyajian materi menempatkan pembaca sebagai subjek pembelajaran.

Tabel 3. 5 Instrumen Penilaian buku BSNP Teknik Penyajian.

(Sumber: <https://bnsnp.go.id/>)

D. Kelengkapan Penyajian

Butir 13	Cover
Deskripsi	Memuat judul dan gambar yang sesuai.
Butir 14	Isi
Deskripsi	Mencangkup materi yang ingin disampaikan.

Tabel 3. 6 Instrumen Penilaian buku BSNP Teknik Penyajian.

(Sumber: <https://bnsnp.go.id/>)

Dari tabel diatas kemudian perancang mengajukan kuesioner yang berisi pertanyaan seputaran instrumen pengujian buku BSNP tentang buku ilustrasi *pop-up* sebagai edukasi bahaya dampak *bullying* untuk anak sekolah dasar.

Pengujian juga dilakukan terhadap siswa-siswi SDN 3 Sebudi yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan, kelebihan dan efektif dari segi materi desain dan keseluruhan buku *pop-up* tersebut. Mengajukan kuesioner-kuesioner terhadap siswa-siswi SDN 3 Sebudi yang berisi beberapa pertanyaan seputaran buku ilustrasi *pop-up* yang memuat pertanyaan sesuai dengan anak-anak usia 11-12 tahun.

Pengujian dilakukan juga dengan desainer grafis yang berkecimpung di pekerjaan desainer hal ini dilakukan supaya mengetahui seberapa efisien dan juga supaya mendapatkan saran dari segi desain buku *pop-up* ini di mata desainer. Pengajuan kuesioner berupa pertanyaan yang berisi pertanyaan seputaran desain dari buku ilustrasi *pop-up* sebagai edukasi bahaya dampak *bullying* untuk anak sekolah dasar.

Pengujian selanjutnya dari pengunjung pameran yang berisikan beberapa

pertanyaan yang ditujukan kepada masyarakat umum, hal ini juga dilakukan untuk mengetahui hasil dari penilaian masyarakat umum, baik yang mengetahui tentang buku *pop-up*, hingga yang kurang mengerti.